

**JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM**

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 08-05-2024 | Accepted: 11-06-2024 | Published: 11-06-2024

**Implementasi Metode *Tashil Al- Thullab* Terhadap Santri Pemula di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga****Alauddin**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

[alauddinsalbiah@gmail.com](mailto:alauddinsalbiah@gmail.com)**ABSTRAK**

Metode adalah cara atau tehnik yang dipakai oleh seorang dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkan kepada santri untuk tercapainya tujuan pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tashil al-Thullab terhadap santi pemula di Dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga. Metode penelitian dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah *pertama*, metode yang digunakan dalam pembelajaran Tashil al-Thullab terhadap santri pemula di dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga adalah metode penyampaian materi, teungku bertanya santri menjawab, metode hafalan, dan metode demonstrasi. *Kedua*, Implementasi metode Tashil al-Thullab terhadap santri pemula di Dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga terdiri dari membaca tawassul dan doa belajar bersama, guru meriview materi sebelumnya diawal setiap pertemuan dengan cara tengku bertanya santri menjawab, guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan surah, guru mengevaluasi santri secara lisan (teungku bertanya santri menjawab) dan dilanjutkan dengan tulisan(les), pertanyaan bersifat baku dan dibukukan, tidak dibenarkan bagi guru untuk mengajar dan bertanya diluar materi, membaca syair metode tashil 10 menit sebelum turun, guru malam meriview materi sebelumnya sesudah isya dan diwajibkan memberi penilaian santri dan diisi pada form yang telah ditentukan, tujuh hari terakhir guru sore mempraktikkan materi percobaan pada kitab tashil, guru diwajibkan mengajar dengan melakukan pendekatan bukan penekanan, guru mendata santri yang sudah siap mengikuti demonstrasi, demonstrasi dilakukan setelah materi dikuasi, serta melakukan evaluasi setiap 10 hari sekali bersama TIM Tashil.

**Kata Kunci:** *Metode, Tashil Thullab, Santri Pemula, MUDI Masjid Raya***ABSTRACT**

Method is the way or technique used by someone in delivering prepared material to students to achieve educational goals. The purpose of this study is to identify the methods used in teaching Tashil al-Thullab to beginner students at Dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga. The research method in this paper is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study are as follows: First, the methods used in teaching Tashil al-Thullab to beginner students at Dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga are material delivery method, teacher questioning and student answering, memorization method, and demonstration method. Second, the implementation of the Tashil al-Thullab method to beginner students at Dayah MUDI

## Implementasi Metode Tashil Al-Thullab

MESJID RAYA Samalanga consists of reading tawassul and learning prayers together, the teacher reviews previous materials at the beginning of each meeting by asking questions and students answering, the teacher delivers the material followed by recitation, the teacher evaluates students orally (teacher asking and students answering) and in writing (lessons), questions are standardized and recorded, it is not allowed for teachers to teach or ask outside the material, reading the method's verses 10 minutes before dismissal, the teacher reviews previous materials at night after isya and is required to assess students and fill out predetermined forms, seven days before the end, the afternoon teacher practices experimental material in the tashil book, the teacher is required to teach by approaching rather than emphasizing, the teacher records students who are ready to participate in demonstrations, demonstrations are conducted after mastering the material, and evaluations are conducted every 10 days together with the Tashil team.

**Keywords:** *Tashil Thullab Method, Beginner Students, MUDI Mesjid Raya*

### Pendahuluan

Dayah MUDI merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning adalah rujukan utama yang dijadikan dalam pembelajaran. Pembelajaran kitab kuning di Dayah MUDI terdiri dari beberapa jenjang, diantaranya Muadalah dan Ma'had Aly.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang guru dengan murid dan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan. Dalam pembelajaran tentunya perlu kepada suatu metode baik itu pembelajaran umum maupun kitab kuning. Metode adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.<sup>2</sup> Salah satu tujuan pembelajaran kitab kuning adalah mewujudkan santri yang tafaqquh fiddin, mengamalkan apa saja yang telah diketahui, serta menyalurkan ilmu kepada yang membutuhkan. Ini merupakan konsensus yang telah menjadi urgensi dayah MUDI Mesjid raya, ini dibuktikan dengan lahir dan eksisnya suatu lembaga penelitian dan pengabdian di dayah MUDI Mesjid Raya, yaitu Lajnah Bhatul Masail (LBM) MUDI Mesjid Raya Samalanga.<sup>3</sup> Untuk terwujudnya tujuan pembelajaran kitab kuning bagi santri pemula maka Dayah MUDI menyusun suatu buku yang berjudul *Tashil at- Thullab*. Buku *Tashil at- Thullab* merupakan inovasi baru dalam rangka memudahkan santri dalam mempelajari kitab kuning. Metode praktis yang diajarkan dalam buku ini sangat membantu terhadap santri pemula dalam memahami keadahan dasar bahasa arab sebagai modal dalam mendalami ilmu pengetahuan.

Berdasarkan fenomena banyak santri pemula merasa kesulitan dalam mempelajari gramatika arabiyah karena langsung dihadapkan pada istilah-istilah yang belum mereka pahami. Buku ini mencoba menawarkan suatu formula baru bagi santri pemula dengan memadukan contoh praktis dan nazam sehingga materi dasar bahasa arab mudah dihafal. Di samping itu, buku ini disusun secara sistematis dan fleksibel sehingga materi bisa dituntaskan dalam masa satu bulan. Beranjak dari fenomena, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang metode-metode pembelajaran yang diterapkan di Dayah MUDI. Begitu pula materi yang telah disajikan dalam buku *Tashil at- Thullab*. Adapun

---

<sup>1</sup> Zulfan Fahmi, Amiruddin, "Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh", Jurnal At-Tarbiyyah, VOLUME: 8 | NOMOR: 1 | TAHUN 2022, h. 13

<sup>2</sup> Halid Hanafi, H., & Dkk. *ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 455.

<sup>3</sup> Zulfan Fahmi, "Peran Lajnah Bahtsul Masail (LBM) Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya (Mudi Mesjid Raya) Samalanga Dalam Pengembangan Khazanah Keilmuan Islam Di Indonesia, JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" VOLUME: 8 | NOMOR: 1 | TAHUN 2022, h. 140

## Implementasi Metode Tashil Al-Thullab

rumusan masalah dalam penelitian: *Pertama*, apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Tashilul at- Thullab, *Kedua*, bagaimana implementasi metode tashilul at- Thullab terhadap santri pemula Di Dayah MUDI. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tashilul at- Thullab serta untuk mengetahui implementasi metode Tashilul at- Thullab terhadap santri pemula di Dayah MUDI.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologis. Dalam pendekatan fenomenologis peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa yang telah disetting dengan kacamata p[eneliti sendiri. Cara fenomenologis menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia kemudian peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa yang terjadi dikehidupannya.<sup>4</sup> Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi: Wawancara, Wawancara dilakukan secara mendalam baik dilakukan dalam keadaan formal maupun informal yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Bentuk percakapan formal menggunakan lembaran-lembaran yang sudah berisi garis pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan. Wawancara secara informal mengandung unsur spontanitas, kesantiaian dan tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur.

observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.<sup>5</sup> Dokumentasi yang dimaksudkan adaah berupa arsip-arsip, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Agar terjamin akurasi data yang diperoleh dari dokumentasi ini, dilakukan tiga telaah, yaitu : *pertama*, keaslian dokumen, *kedua*, kebenaran isi dokumen, *ketiga* relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

### PEMBAHASAN

#### Pengertian Metode Pembelajaran

Di dalam jurnal Sholihan, Muhibuddin syah menyebutkan bahwa Metode adalah suatu cara atau langkah yang digunakan dalam menjalankan suatu pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid serta bahan ajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup> Oemar Hamalik menjelaskan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan

---

<sup>4</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipustaka Media, 2012). h. 141–142.

<sup>5</sup> Ahyar, H. dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 300.

<sup>6</sup> Sholihan, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* . (2018)., h. 158.

## Implementasi Metode Tashil Al-Thullab

pembelajaran.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan materi kepada simurid untuk tecapainya tujuan pendidikan.

### Metode pembelajaran kitab kuning

Didalam buku Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan disebutkan bahwa metode mengajar terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan bermain peran, metode karya wisata, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode drill/latihan siap, metode problem solving, dan metode eksperimen.<sup>8</sup> Menurut Muhaemin dan Bulu'k dalm bukunya menyebutkan bahwa metode pembelajaran terdiri dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, demonstrasi, dan bermain peran.<sup>9</sup> Didalam jurnal Ali Akbar, Hidayatullah Ismail disebutkan bahwa Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran Kitab Kuning di pesantren meliputi; metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Kuning adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (*munazharah*), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>10</sup> Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa ada beberpa metode yang dapat kita jadikan dalam pembelajaran. Dengan adanya metedo tersebut maka sistem pembelajaran akan lebih mudah dan efektif sehingga tujuan pendidikan mudah terlaksana. Metode tersebut juga sangat membantu dalam pembelajaran lebih lagi pembelajaran bagi santri pemula.

### Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tashil Al-Thullab Terhadap Santri Pemula Di Dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tashil al- Thullab terhadap santri pemula di Dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga, diantaranya:

- a. Penyampaian materi<sup>11</sup>. Penyampaian materi merupakan hal yang utama dilakukan sebelum santri diterapkan dalam metode Tashil al-Thullab. Mengingat setiap santri pemula harus memiliki buku Tashil al-Thullab untuk menguasimateri yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, materi yang tertera didalam Tashil al-Thullab harus dikuasai oleh santri pemula dalam jangka waktu 1 bulan. Selain itu materi yang disampaikan harus sesuai dengan yang telah tertera di buku. Buku Tashil al-Thullab merupakan buku yang pertama diluncurkan untuk santri pemula dalam menguasasia kaedah arabiyah. Dengan adanya buku tersebut sangat membantu terhadap santri pemula dalam memahami kaedah arabiyah yang baru didengar dalam kalangan dayah.
- b. Teungku bertanya santri menjawab. Metode ini adalah suatu metode yang sangat menarik diterapkan dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode Tashil al-Thullab salah satu metode yang digunakan adalah teungku bertanya santri menjawab. Dengan metode tersebut akan lebih menambah pengetahuan kepada

---

<sup>7</sup> Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (2014), h. 232–246.

<sup>8</sup> Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabial, 2015), h. 150.

<sup>9</sup> Muhaemin, & Bulu'k. *Ilmu pendidikan Islam* (Sulawesi Selatan: Read Institut Press, 2014), h. 75.

<sup>10</sup> Akbar, A., & Ismail, H. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, (2018), h. 21.

<sup>11</sup> Hasil wawancara Tgk. Ridha Rifani salah satu tim penyusun Buku tashil at-thullab pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

## Implementasi Metode Tashil Al-Thullab

santri lebih lagi bagi santri pemula. Pengetahuan santri akan bertambah dikarenakan santri dituntut dengan sendirinya untuk mempelajari materi yang sudah tercantum dalam buku Tashil al-Thullab. Dengan adanya motivasi dari santri dalam mempelajari materi terlebih dulu sebelum kegiatan belajar makanya pengetahuan santri akan semakin bertambah. Di sisi lain metode ini juga sangat berfungsi untuk menguji sejauh mana kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah ada. Bukan itu juga, guru juga akan mengetahui sejauh mana kemampuan santrinya dalam memahami materi yang sudah ada.

- c. Metode hafalan. Metode ini adalah metode dalam mengetahui sejauh mana penguasaan materi. Dalam penerapan metode tashil al-thullab metode hafalan adalah kunci utama untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal materi yang telah ada. Disamping itu, dengan adanya metode hafalan santri akan lebih giat dalam menghafal materi yang telah tercantum dalam buku tashil al-Thullab. Dengan adanya hafalan santri akan mengingat apa saja yang telah dihafal kemudian baru mempraktikkan dalam kegiatan mempelajari kitab kuning. Hafalan merupakan kunci utama yang mesti dilakukan oleh setiap santri pemula.
- d. Metode demonstrasi. Metode ini digunakan disaat materi yang ada dalam buku Tashil al-Thullab sudah dikuasai oleh para santri. Disamping itu, metode ini digunakan pada minggu terakhir dari pembelajaran yang dilakukan selama 1 bulan lamanya. Dengan adanya metode demonstrasi seorang guru mampu mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam memahami materi yang telah dipelajari selama 1 bulan. Metode demonstrasi sangat menentukan dalam mengetahui kemampuan santri secara praktik.

### Implementasi Metode Tashil Al-Thullab Terhadap Santri Pemula di Dayah MUDI MESJID RAYA Samalanga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati bahwa ada beberapa carayang digunakan dalam mengimplementasi metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Tashil al-Thullab. Sebelum penerapan metode tersebut terlebih dulu Tim Tashil memberi arahan terhadap seluruh guru yang bertugas untuk menjadi guru kelas masing-masing.<sup>12</sup>

Satu kelas terdiri dari 30 santri kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Satu kelompok terdapat 10 santri dan diasuh oleh satu guru, baik itu guru yang bertugas pada waktu malam, pagi, dan siang.

Adapun cara yang digunakan dalam mengimplementasi metode-metode yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Membaca tawassul dan doa belajar bersama. Sebelum memulai dalam pembelajaran para guru membiasakan para santri untuk tawassul dan berdo'a dulu. Dengan adanya tawassul dan berdoa akan memudahkan bagi santri dalam memahami materi yang akan diajarkan oleh guru. Disamping itu tawassul dan doa merupakan perantaraan yang dilakukan oleh seorang murid terhadap gurunya.
- b. Guru meriview materi sebelumnya diawal setiap pertemuan dengan cara tengku bertanya santri menjawab. Dalam penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru kelas masing-masing, maka guru yang bersangkutan akan meriview terhadap materi yang telah diajarkan. Cara yang dilakukan adalah guru bertanya terhadap materi yang sudah diajarkan sedangkan santri menjawab terhadap pertanyaan guru.

---

<sup>12</sup> hasil wawancara dengan tdk. M. Yanis sebagai salah satu guru yang mengajar metode tashil al-Thullab 25 Maret 2024 Pukul 11.00-12.00 Wib.

## Implementasi Metode Tashil Al-Thullab

- c. Guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan surah. Peran guru pada tahap ini ialah menyampaikan materi kepada santri sesuai dengan yang tertera di buku Tashil al- Thullab.materi yang disampaikan telah ditentukan tiap kali pertemuan, oleh sebab itu guru yang bersangkutan harus lebih memahami dalam menyampaikan materi supaya santri mudah memahami. Setelah materi disampaikan kemudian guru melanjutkan dengan memberi pemahaman terhadap apa saja yang telah disampaikan. Pemahaman yang diberikan sangatlah penting dalam pembelajaran dikarenakan santri akan lebih memahami materi yang disampaikan guru tersebut.
- d. Guru mengevaluasi santri secara lisan (teungku bertanya santri menjawab) dan dilanjutkan dengan tulisan(Les). Evaluasi dilakukan dalam dua tahapan.Tahapan pertama evaluasi secara lisan sedangkan tahapan kedua evaluasi secara tulisan.Evaluasi lisan yang dilakukan seorang guru terhadap santri menggunakan metode guru bertanya santri menjawab. Sedangkan evaluasi secara tulisan dilakukan dengan cara seorang guru mendekte satu kalimat dalam bahasa arab kemudian santri menyimak dan menulis secara benar apa yang telah didengar dari guru. Guru akan memeriksa tulisan santri apakah tulisannya benar atau masih kurang tepat. Kedua macam cara evaluasi ini sangat membantu dalam mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal dan menulis secara benar dan tepat.
- e. Pertanyaan bersifat baku dan dibukukan. Pertanyaan yang ditanyakan oleh seorang guru kepada santri merupakan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh tim. Dalam hal ini pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan materi yang ada. Pertanyaan bersifat baku dalam arti kata pertanyaan sudah dibukukan dalam buku Tashil al-Thullab.
- f. Tidak dibenarkan bagi guru untuk mengajar dan bertanya diluar materi. Pada tahap ini guru mengajarkan materi yang telah tertulis didalam buku Tashil al-Thullab.Materi yang disampaikan telah ditetapkan penyampaiannya secara bertahap. Disamping itu guru tidak boleh mengajarkan materi yang lain baik itu bersangkutan maupun tidak. Materi yang diajarkan telah disusun sedemikian rupa dan ditargetkan selesai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang ditanyakan guru kepada santri harus sesuai dengan pertanyaa yang telah disusun dan dibagikan kepada setiap guru yang mengasuh disetiap kelas masing-masing.
- g. Membaca syair metode tashil 10 menit sebelum turun. Sebelum berakhirnya pembelajaran pada tiap pertemuan, santri dibebankan untuk membaca syai'r yang telah disusun dalam buku.Pembacaan syai'r dilakukan 10 menit sebelum berakhirnya pembelajaran pada tiap harinya.Syai'r yang dibacakan setiap hari dan malam adalah syai'r yang telah dibukukan.Buku tersebut dinamai *Manzhumati Tashiliyyah*.
- h. Guru malam meriview materi sebelumnya sesudah isya dan diwajibkan memberi penilaian santri dan diisi pada form yang telah ditentukan. Guru malam berperan dalam meriview materi yang telah disampaikan sebelumnya. Mengingat waktu belajar pada waktu malam dibagi dalam dua tahap, maka guru malam meriview materi yang sudah diajarkan sesudah isya. Disamping itu, guru malam juga diwajibkan untuk untuk memberi nilai terhadap review yang diajukan kepada setiap santri. Nilai diisi dalam form yang telah disediakan oleh tim Tashil. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek.
- i. Tujuh hari terakhir guru sore mempraktikkan materi percobaan pada kitab tashil. Pada tahap ini guru sore berperan juga dalam menguji kemampuan santri dalam menguasai materi yang telah diajarkan.Materi yang dipraktikkan sesuai dengan

## Implementasi Metode Tashil Al-Thullab

- materi yang sudah ditetapkan dalam kitab Tashil. Waktu uji coba dilakukan pada tujuh hari terakhir sebelum pembelajaran metode Tashil al-Thullab berakhir.
- j. Guru diwajibkan mengajar dengan melakukan pendekatan bukan penekanan. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam Tashil al-Thullab adalah metode pendekatan bukan metode penekanan. Metode ini sangat cocok dan tepat digunakan untuk santri pemula. Disamping itu, metode pendekatan juga sangat membantu santri dalam menyesuaikan diri dengan dayah yang baru dia kenal atau ketahui. Selain itu metode pendekatan juga membantu santri dalam mengerjakan sesuatu ataupun menghafal sesuai dengan keinginan sendiri bukan unsur paksaan dari orang lain. Berbeda halnya dengan metode penekanan. Metode penekanan akan berakibat fatal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
  - k. Membaca doa penutup dan khatam majlis secara bersama. Sebelum berakhirnya pembelajaran, seluruh santri dibiasakan untuk membaca doa penutup dan khatam majlis secara bersamaan. Doa dan khatam majlis telah dibukukan dalam buku Tashil al-Thullab. penerapan pembacaan doa dan khatam majlis dilakukan disetiap akhir waktu pembelajaran. Pembacaan doa dan khatam majlis merupakan rutinitas yang dilakukan oleh setiap santri, baik itu santri pemula maupun santri lama. Tujuan pembacaan doa dan khatam majlis adalah mengharapkan bantuan dari Allah untuk dimudahkan segala perkara.
  - l. Guru mendata santri yang sudah siap mengikuti demonstrasi. Pada tahap ini guru bertugas untuk mendata santri yang sudah siap untuk mengikuti demonstrasi yang akan dilakukan oleh tim Tashil.
  - m. Demonstrasi dilakukan setelah materi dikuasi. Demonstrasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh untuk menguji kemampuan santri dalam menguasai materi yang telah diajarkan selama satu bulan. Uji coba cuma dilakukan terhadap santri yang telah menguasai materi dan sudah didata oleh guru yang bersangkutan. Demonstrasi dilakukan pada minggu terakhir terhadap santri yang telah dipilih dan menguasai materi yang sudah diajarkan. Demonstrasi dilakukan dihadapan seluruh santri pemula. Dengan demikian akan timbulnya rasa iri dalam pembelajaran sehingga termotivasi bagi santri lain untuk menguasai materi yang sudah diajarkan.
  - n. Melakukan evaluasi setiap 10 hari sekali bersama TIM Tashil. Pada tahap ini Tim Tashil melakukan evaluasi terhadap seluruh santri setiap. Materi yang diuji adalah materi yang diajarkan selama 10 hari yang lalu. Disamping itu, Tim Tashil juga berperan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

### PENUTUP

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tashil al-Thullab terhadap santri pemula di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga adalah metode penyampaian materi, teungku bertanya santri menjawab, metode hafalan, dan metode demonstrasi. Implementasi metode Tashil al-Thullab terhadap santri pemula di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga terdiri dari membaca tawassul dan doa belajar bersama, guru meriview materi sebelumnya diawal setiap pertemuan dengan cara teungku bertanya santri menjawab, guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan surah, guru mengevaluasi santri secara lisan (teungku bertanya santri menjawab) dan dilanjutkan dengan tulisan(les), pertanyaan bersifat baku dan dibukukan, tidak dibenarkan bagi guru untuk mengajar dan bertanya diluar materi, membaca syair metode tashil 10 menit sebelum turun, guru malam meriview materi sebelumnya sesudah isya dan diwajibkan memberi penilaian santri dan diisi pada form yang telah ditentukan, tujuh hari terakhir guru sore mempraktikkan materi percobaan pada kitab tashil, guru diwajibkan mengajar

## **Implementasi Metode Tashil Al-Thullab**

dengan melakukan pendekatan bukan penekanan, guru mendata santri yang sudah siap mengikuti demonstrasi, demonstrasi dilakukan setelah materi dikuasi, serta melakukan evaluasi setiap 10 hari sekali bersama TIM Tashil.

## Implementasi Metode Tashil Al-Thullab

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Akbar, A., & Ismail, H. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, (2018).
- Halid Hanafi, H., & Dkk. *ilmu pendidikan islam* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hasil wawancara dengan tdk. M. Yanis sebagai salah satu guru yang mengajar metode tashil at-Thullab.
- Hasil wawancara Tgk. Ridha Rifani salah satu tim penyusun Buku tashil at-thullab.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (2014).
- Muhaemin, & Bulu'k . *Ilmu pendidikan Islam* (Sulawesi Selatan: Read Institut Press, 2014).
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipustaka Media (2012).
- Sholihan, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*. (2018).
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: Pena Salsabial, 2015.
- Zulfan Fahmi, Amiruddin, *Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh*, Jurnal At-Tarbiyyah, VOLUME: 8| NOMOR: 1| TAHUN (2022)
- Zulfan Fahmi, "Peran Lajnah Bahtsul Masail (LBM) Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya (Mudi Mesjid Raya) Samalanga Dalam Pengembangan Khazanah Keilmuan Islam Di Indonesia, JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" VOLUME: 8| NOMOR: 2|| TAHUN 2022